

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut (Edwin Ridwan) selaku direktur investasi BPJS Ketenagakerjaan, mengumumkan memberikan niatnya untuk menambah portofolio investasi di pasar saham dalam kurun waktu 2-3 tahun yang akan datang. Ini memiliki tujuan sebagai dasar dalam pemulihan pasar saham setelah terhalang oleh pandemi covid-19 yang memicu terhambatnya dalam bidang ekonomi.

Sebelum pandemi, BPJS Ketenagakerjaan lebih berfokus melakukan investasi dengan melakukan program yang cukup beragam yang menangkap seperti saham, surat berharga negara, obligasi korporasi, dan deposito berjangka.

Selama pandemi, BPJS Ketenagakerjaan melakukan penyesuaian strategi investasi untuk mengurangi dampak dari pandemi ini terhadap pembekuan ekonomi pasar, karna pada masa pandemi ini semua kegiatan di bekukan, sehingga memberikan dampak yang begitu besar terhadap bidang ekonomian global. Pada masa ini BPJS Ketenagakerjaan melakukan strategi seperti berikut: Mengurangi investasi di saham, Meningkatkan investasi di Surat Berharga Negara (SBN), Memperbanyak Instrumen Fixed Income, Meningkatkan Likuiditas.

Setelah pandemi, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang mulai kembali meningkatkan investasi dengan strategi seperti: Mulai kembali Berinvestasi pada Saham, Peningkatan Investasi di Infranstruktur dan Poroperti, Penguatan Investasi di SBN dan Obligasi Korporasi,

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak yang besar dalam kehidupan global, terutama dalam aspek ekonomi dunia. COVID-19 telah memberi dampak yang signifikan terhadap strategi investasi di BPJS Ketenagakerjaan, termasuk di Cabang Padang. Berikut perubahan strategi investasi akibat dari pandemi ini: pengurangan Alokasi Investasi pada Saham, Peningkatan prinsip Liability-Driven Investment, Perencanaan Penambahan Investasi di Pasar Saham Pasca-Pemulihan, Penyesuaian terhadap kebijakan Monitor.

Saat ini, data spesifik mengenai Return on Investment (ROI) untuk BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang sebelum dan sesudah pandemi tidak tersedia dalam sumber yang ada. Informasi yang ada mencakup secara umum data kinerja investasi BPJS Ketenagakerjaan secara nasional. Berikut adalah perbandingan dengan skala nasional yaitu:

- a) Sebelum pandemi (2019), BPJS Ketenagakerjaan telah mencatat dana kelolaan sebesar Rp 452 triliun dengan hasil investasi mencapai Rp 29,2 triliun. Return on Investment (ROI) cenderung stabil dikarenakan kondisi ekonomi sebelum terjadinya pandemi cukup stabil.
- b) Saat pandemi (2020-2021), pasar ekonomi akibat pandemi membuat pasar keuangan sendiri bergejolak dan banyak peserta BPJS Ketenagakerjaan menarik saldo JHT karena banyak peserta mengalami PHK dalam pekerjaannya. Pada tahun 2020 dana yang dikelola tetap tumbuh menjadi Rp 486,4 triliun tetapi hasil investasi turun menjadi Rp 32,3 triliun.
- c) Setelah pandemi (2022-2023), saat pemulihan ekonomi mendorong pertumbuhan investasi, dan BPJS Ketenagakerjaan kembali menambahkan ke

alokasi investasi terhadap saham. Pada tahun 2023 dana alokasi yang terjadi mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp 712,3 triliun dengan hasil investasi mencapai Rp 47,1 triliun pada tahun tersebut. ROI meningkat kembali dibandingkan pada masa pandemi.

Alokasi Investasi di BPJS Ketenagakerjaan atau BPJamsostek mencatat bahwa menginvestasi dana sebesar Rp712,3 triliun pada tahun 2023, angka ini mengalami peningkatan sebesar 13,47% yang apabila jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar Rp627,69 triliun. Sebagian besar dana di BPJS Ketenagakerjaan akan mengalokasikan dana investasi ke semua program seperti Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan juga termasuk program yang terbaru yang baru terbit 2022 yaitu Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP). Dikutip dari laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan nasional, dana investasi pada program JHT sebesar 63,49% dengan nilai dana investasi sebesar Rp452,19 triliun, program JP sebesar 22,9% dengan dana investasi sebesar Rp158,78 triliun, program JK sebesar 2,32% dengan dana investasunya mencapai Rp16,5 triliun, program JKK sebesar 8,38% dengan nilai nominal investasi sebesar Rp59,71 triliun sedangkan program JKP sebesar 1,65% dengan nilai investasi sebesar 10,17 triliun.

Menurut Muhammad Syahrul selaku mantan Kepala BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang, ia mengatakan bahwa total pemabayaran klaim sepanjang 2024 mencapai sebesar Rp456,1 miliar dengan kasus yaitu sebanyak 31.200 kasus.

Pengelolaan dana jaminan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang mengalami beberapa tahap dalam sekisaran tahun 2021-2023 yaitu berikut perbandingan komparatif dari tahun tersebut:

Tabel 5. 1 Perbandingan Pengelolaan Dana Jaminan Sosial

Tahun	Fokus Strategi	Klaim	Arah Investasi	Efisiensi Finansial
2021	Likuiditas dan krisis	Tinggi	SBN dan Deposito	Rendah-klaim tinggi
2022	Penyesuaian Portofolio dan Pemulihan	Mulai Stabil	Obligasi dan Saham	Sedang-mulai efisien
2023	Pertumbuhan Investasi dan Digitalisasi	Stabil	Diverifikasi penuh	Tinggi-biaya operasional rendah

Sumber: BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang

Adapun terdapat tantangan yang di hadapi BPJS Ketenagakerjaan dalam menjaga peningkatan efisiensi finansial yaitu seperti: peningkatan klaim, fluktuasi pasar keuangan, keterbatasan anggaran atau biaya. Selain tantangan, BPJS Ketenagakerjaan juga memerlukan strategi efisiensi agar dapat menutupi dari tantangan yang terjadi seperti berikut: digitalisasi layanan, pengendalian biaya operasional, diversifikasi investasi.

5.2 Saran

1. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang harus bisa menyesuaikan diri di era penyesuaian atau memulai kestabilan keadaan pasar ekonomi setelah selesainya pandemi COVID-19 dengan menerapkan pengendalian biaya operasional yaitu menghitung kembali biaya biaya operasional, Ini bertujuan untuk kita dapat menghitung berapa anggaran atau memastikan penggunaan anggaran yang efisien.
2. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang harus memaksimalkan pelayanan berbasis digital, karna dengan mengeluarkan program ini dapat membuat permudah bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan dalam melakukan pencairan klaim dan lain dengan cepat. Hal ini juga dapat menghemat biaya-biaya yang di keluarkan untuk biaya administrasi bagi BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang ini sendiri.

